

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis atas studi kasus pencatatan PPN Masukan pada PT FSB dalam transaksi pembelian berbasis termin, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Transaksi antara PT FSB dan vendor dilakukan dengan sistem pembayaran termin, namun pada praktiknya pembayaran termin tersebut kembali dicicil oleh PT FSB dalam beberapa tahap. Vendor hanya menerbitkan satu *invoice* dan satu faktur pajak yang mencerminkan total nilai pembayaran termin termasuk PPN 11%. Sehingga, PPN Masukan yang sah dan dapat dikreditkan seharusnya hanya berdasarkan faktur pajak tersebut.
2. Tim keuangan PT FSB melakukan kesalahan pencatatan dalam sistem Accurate, yaitu dengan memecah *invoice* setiap kali dilakukan pembayaran cicilan. Pemecahan *invoice* tersebut dilakukan karena PT FSB melakukan pembayaran secara bertahap atas *invoice* termin yang diterbitkan oleh vendor. Akibatnya, pengakuan PPN tidak sesuai dengan masa pajak seharusnya.
3. Pembukuanku sebagai konsultan keuangan PT FSB memberikan solusi korektif atas ketidaksesuaian nilai PPN dengan cara menyusun jurnal penyesuaian dan memberikan masukan tentang prosedur pencatatan yang sesuai dengan ketentuan akuntansi dan perpajakan yang berlaku.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, penulis memberikan saran agar PT FSB melakukan evaluasi terhadap prosedur pencatatan transaksi pembelian terutama dengan sistem pembayaran termin. Kesalahan yang sebelumnya terjadi yaitu pencatatan *invoice* termin dipecah lagi sesuai dengan pembayaran cicilan, menyebabkan PPN Masukan tercatat tidak sesuai dengan masa pajak yang seharusnya.

Pencatatan *invoice* sebaiknya dilakukan satu kali berdasarkan *invoice* vendor, sementara pembayaran bertahap dicatat sebagai pelunasan tanpa membuat *invoice* baru yang memicu penghitungan PPN yang tidak sesuai dengan masa pajaknya. Selain itu, pelatihan internal mengenai penggunaan sistem akuntansi *Accurate* dan pemahaman aturan perpajakan juga disarankan agar tim *Finance* lebih teliti dan memahami risiko fiskal dari kesalahan pencatatan.